

Revitalization of Poskestren Governance at Muhammadiyah Islamic Boarding School (MBS) Yogyakarta Post COVID-19 Pandemic

M Mutalazimah¹✉, Dyah Intan Puspitasari¹, Arif Pristianto², Setia Asyanti³, Okti Sri Purwanti⁴, Siti Zulaekah¹, Muhammad Da'i⁵, Toto Suharto⁶

¹Department of Nutrition Science, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Department of Physiotherapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Faculty of Psychology, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Faculty of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁶Public Health Center of Sub-District Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

✉ mutalazimah@ums.ac.id

Abstract

Health services in Islamic boarding schools, known as Poskestren, have experienced a decline in function for almost 3 years due to online learning policies. Therefore, it needs to be re-empowered through revitalizing governance according to standards, especially in responding to conditions after the COVID-19 pandemic. Good governance must be understood starting from increasing understanding of the concept of Poskestren, the stage of formation according to the rules and the scope of services. In addition, good governance starts with the establishment of a vision, mission, goals, objectives and strategic plans. Thus, the program of activities and their achievement indicators become more measurable and easier to evaluate. This community service activity was carried out in the form of a revitalization workshop for Poskestren governance at the Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. The results of this PkM are an increase in understanding of basic concepts and the establishment of a standardized Poskestren obtained from the question and answer process and discussion. In addition to arrange the concepts of a vision, mission, goals, objectives and strategic plans that can be used as guidelines for the development and implementation of Poskestren activity programs, especially in ensuring optimal health of Islamic boarding school residents and prevent the re-emergence of COVID-19 cases in the boarding school environment.

Keywords: Governance; Poskestren; Post COVID-19 pandemic

Revitalisasi Tata Kelola Poskestren di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta Pasca Pandemi COVID-19

Abstrak

Pelayanan kesehatan di pondok pesantren yang disebut sebagai Poskestren, hampir 3 tahun mengalami penurunan fungsi karena kebijakan pembelajaran online. Oleh karena itu perlu diberdayakan kembali melalui revitalisasi tata kelola yang sesuai standar, khususnya dalam merespon kondisi pasca pandemi COVID-19. Tata kelola yang baik harus dipahami mulai dari peningkatan pemahaman mengenai konsep Poskestren, tahap pembentukan sesuai aturan serta lingkup pelayanan. Selain itu tata kelola yang baik juga dimulai dari ditetapkannya visi, misi, tujuan dan sasaran (VMTS) serta rencana strategis (Renstra). Dengan demikian program kegiatan dan indikator pencapaiannya menjadi lebih terukur dan mudah dievaluasi. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk workshop revitalisasi tata kelola Poskestren di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta. Hasil dari PkM ini adanya peningkatan pemahaman konsep dasar dan pembentukan Poskestren yang terstandar

yang diperoleh dari proses tanya jawab dan diskusi. Selain itu dihasilkan juga konsep VMTS dan Renstra yang dapat menjadi pedoman pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan Poskestren, khususnya dalam memastikan kesehatan warga pesantren yang optimal dan mencegah merebaknya kembali kasus COVID-19 di lingkungan pesantren.

Kata kunci: Tata kelola; Poskestren; Pasca Pandemi COVID-19

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 79 ayat (1) menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pasal tersebut pada ayat (2) menyatakan bahwa kesehatan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau melalui lembaga pendidikan lain. Selanjutnya, pada Pasal 3 Undang-undang tersebut dinyatakan kesehatan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui sekolah formal dan informal atau melalui lembaga pendidikan lain [1].

Selanjutnya dalam rangka menyikapi era pandemi dan pasca pandemi COVID-19, Kemenkes RI (2020) menerbitkan Buku Pedoman Pelayanan Kesehatan Sekolah. Pedoman tersebut berisikan pedoman bagi sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan pada usaha kesehatan sekolah (UKS) yang bertujuan agar sekolah berpartisipasi dalam membantu pelayanan kesehatan dengan berpedoman pada standar Kemenkes RI. Pelaksanaan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja atau dikenal sebagai Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). PKPR diselenggarakan melalui kegiatan di dalam gedung dan luar gedung puskesmas. Jenis kegiatan yang dilakukan di dalam gedung meliputi pemeriksaan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang dan layanan rujukan, pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), layanan konseling, serta pembekalan keterampilan psikososial (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat/PKHS) [2].

Berdasarkan Permenkes Nomor 1 Tahun 2013 mengenai Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), disebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan Poskestren, lebih diutamakan dalam hal pelayanan promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan), tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), yang dilandasi semangat gotong royong dengan pembinaan oleh Puskesmas setempat. Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi penggerak atau motor, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar [3].

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (PPM MBS) Yogyakarta merupakan pondok pesantren yang mengelola pendidikan untuk santri tingkat SLTP dan SLTA, dengan jumlah santri tidak kurang dari 2500 santri dan 500 lebih karyawan. Mempertimbangkan jumlah warga pesantren tersebut, PPM MBS Yogyakarta sangat

berpotensi menjadi mitra Dinas Kesehatan dan Puskesmas dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang pada saat ini di PPM MBS Yogyakarta dinamai sebagai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pelaksanaan UKS di PPM MBS Yogyakarta sudah memenuhi unsur jenis pelayanan fasilitas kesehatan untuk sekolah seperti kegiatan promotif, preventif, bahkan sampai pelayanan kuratif dan rehabilitatif sederhana, sehingga sebenarnya UKS di PPM MBS Yogyakarta telah memenuhi persyaratan dasar sebagai Poskestren. Dengan demikian bila merujuk kepada Permenkes Nomor 1 tahun 2013, pondok pesantren dengan pengelolaan pendidikan yang mewajibkan santri untuk *boarding* atau tinggal di asrama, jenis UKBM bukan lagi disebut UKS namun harus menjadi Poskestren, dengan jenis pelayanan yang tetap mengedepankan promotif, preventif, dan dibolehkan terdapat pelayanan kuratif dan rehabilitatif sesuai kemampuan, yang pembentukan dan pengelolannya harus disesuaikan dengan standar Permenkes RI.

Selama pandemi COVID-19, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan terdampak sebagai konsekuensi dari pembatasan aktivitas pelayanan karena akan berisiko meningkatkan penularan, sehingga pelayanan kesehatan termasuk UKS di PPM MBS Yogyakarta mengalami kondisi pengurangan aktivitas karena kebijakan sekolah online dari rumah masing-masing santri selama lebih kurang 2 tahun. Dengan demikian tim PkM merasa perlu untuk melakukan revitalisasi UKS menjadi Poskestren dengan tata kelola yang memenuhi sebuah fasilitas pelayanan kesehatan di masa pasca pandemi COVID-19 menuju status endemi COVID-19, sehingga akan lebih mudah dikembangkan di masa yang akan datang. Tata kelola Poskestren yang baik diawali dengan pemahaman mengenai konsep Poskestren sebagai pelayanan kesehatan di lingkungan pesantren; prosedur pembentukan Poskestren sebagai bagian Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM); mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS); penyusunan rencana strategis (Renstra) Poskestren.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan terkait belum optimalnya pelaksanaan dan penerapan tata kelola di Poskestren MBS Yogyakarta. Revitalisasi tata kelola dilakukan melalui kegiatan workshop mengenai pengembangan Poskestren dengan tujuan agar pelayanan kesehatan berupa UKS dapat berkembang menjadi Poskestren sesuai nomenklatur dan tata kelola fasilitas pelayanan kesehatan dalam pesantren. Materi yang diberikan pada workshop terkait pencapaian tujuan revitalisasi tata kelola Poskestren tersebut meliputi: konsep Poskestren sebagai pelayanan kesehatan di lingkungan pesantren; prosedur pembentukan Poskestren sebagai bagian Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM); mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS); penyusunan rencana strategis (Renstra) Poskestren. Diharapkan dengan pemahaman mengenai revitalisasi tata kelola Poskestren ini, pelayanan di masa pasca pandemi COVID-19 kembali bisa dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan Kemenkes RI. Poskestren dengan tata kelola yang baik diharapkan dapat mengendalikan kondisi kesehatan santri pasca pandemi COVID-19 menjadi lebih optimal. Selain itu Poskestren menjadi bagian di pesantren yang terus mengawal pelaksanaan perilaku sehat pasca pandemi COVID-19.

2. Metode

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam rangka revitalisasi tata kelola UKS menjadi Poskestren dalam bentuk workshop dengan materi mengenai konsep Poskestren sebagai pelayanan kesehatan di lingkungan pesantren; prosedur pembentukan Poskestren sebagai bagian Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan mekanisme penyusunan visi,

misi, tujuan, strategi (VMTS) dan rencana strategis (Renstra) Poskestren. Lebih detail kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

2.1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan kegiatan, dilakukan pengurusan perijinan, diskusi tim PkM dengan tim manajemen PPM MBS Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 2022, menyusun *term of reference* (TOR) kegiatan, menyusun timeline dan *rundown* acara, menetapkan peserta kegiatan, menetapkan narasumber kegiatan, menyiapkan undangan, lokasi kegiatan, media dan sarana workshop, serta menyiapkan metode evaluasi dan pelaporan kegiatan termasuk publikasi media massa.

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil diskusi tim PkM dan tim manajemen PPM MBS Yogyakarta, disepakati bahwa kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 September 2022. Peserta workshop merupakan Badan Pembina Harian (BPH) dan pengelola atau jajaran pimpinan PPM MBS Yogyakarta. Adapun materi workshop tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Workshop Pengembangan Poskestren

Tanggal	Materi/Kegiatan	Pemateri
10 September 2022	Konsep Poskestren sebagai pelayanan kesehatan di lingkungan pesantren	Prof. Dr. Muhammad Dai, M.Si., Apt.
10 September 2022	Prosedur pembentukan Poskestren sebagai bagian Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	Toto Suharto, S.KM., M.Kes. (Kepala Puskesmas Prambanan)
	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PkM
17 September 2022	Review pelayanan dan pengelolaan UKS PPM MBS Yogyakarta (<i>existing condition</i>)	Vani Anindya, AMd.Kep.
17 September 2022	Mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS); penyusunan rencana strategis (Renstra) Poskestren	Dr. Mutalazimah, S.KM., M.Kes.
	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PkM
17 September 2022	Pembentukan tim <i>taks force</i> revitalisasi tata kelola Poskestren PPM MBS Yogyakarta	Tim PkM

2.3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pada pelaksanaan PkM ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan, melalui analisis penilaian pada tiga aspek sebagai berikut:

2.3.1. Aspek input

Evaluasi pada aspek input meliputi bagaimana adanya legalitas kegiatan, pengurusan perijinan ke lokasi PkM (dalam hal ini ke PPM MBS Yogyakarta), serta kelancaran tahap

persiapan kegiatan (daftar peserta, narasumber, lokasi, materi, media dan sarana pendukung lainnya).

2.3.2. Aspek proses

Evaluasi pada aspek proses meliputi bagaimana jalannya kegiatan saat berlangsung, seperti berapa jumlah peserta, kehadiran peserta, kehadiran narasumber, proses penyampaian materi, dukungan sarana prasarana saat kegiatan berlangsung serta proses diskusi dan tanya jawab.

4.3.3. Aspek output

Evaluasi pada aspek output meliputi adanya luaran terkait kegiatan PkM ini, seperti adanya komitmen adanya pemahaman pengembangan UKS menjadi Poskestren, konsep revitalisasi tata kelola Poskestren berupa konsep VMTS dan Renstra.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan workshop menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta penyimpulan hasil workshop dan tindak lanjut sesuai hasil diskusi. Adapun hasil selengkapnya sebagai berikut.

3.1. Karakteristik Peserta Workshop

Berkaitan tema workshop adalah revitalisasi tata kelola Poskestren, maka kegiatan workshop ini diikuti oleh 17 orang peserta yang merupakan para jajaran manajemen yang mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan dalam hal ini adalah 6 orang peserta dari Badan Pembina Harian (BPH) PPM MBS Yogyakarta yakni Ketua, Sekretaris, Bendahara dan anggota, serta 11 orang peserta dari unsur pimpinan PPM MBS Yogyakarta (Direktur Utama, Wakil Direktur 1 Bidang Pendidikan, Wakil Direktur 2 Bidang Kema'hadan, Wakil Direktur 3 Bidang Pengembangan SDM, Wakil Direktur 4 Bidang Kerumahtangaan, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Kepala Bidang Kesehatan, Pelaksana UKS, Kepala Sekolah SMP dan Kepala Sekolah SMA). Karakteristik peserta dari BPH dan jajaran pimpinan ini bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai konsep nomenklatur Poskestren sebagai nama pelayanan kesehatan dalam lingkungan pondok pesantren. Selain itu jajaran pimpinan ini merupakan pelaksana tugas manajerial yang akan menjadi pengelola Poskestren, sehingga sangat penting untuk memahami persyaratan pembentukan, pengelolaan, pelayanan dan mekanisme penyusunan VMTS dan Renstra Poskestren.

3.2. Ruang Lingkup Materi Workshop

Sesuai dengan rencana, materi yang diberikan meliputi konsep Poskestren sebagai pelayanan kesehatan di lingkungan pesantren; prosedur pendirian Poskestren sebagai bagian Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan, strategi (VMTS) dan rencana strategis (Renstra) Poskestren. Secara lebih terinci, berikut ini hal-hal yang disampaikan oleh narasumber sesuai dengan topiknya masing-masing.

3.2.1. Konsep Poskestren sebagai pelayanan kesehatan di lingkungan pesantren

Materi konsep Poskestren sebagai pelayanan kesehatan di lingkungan pesantren, diawali dengan pemberian pemahaman mengenai definisi Poskestren, yakni merupakan salah satu wujud Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) di lingkungan pondok pesantren dengan prinsip dari, oleh, dan warga pondok pesantren yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) dengan binaan Puskesmas

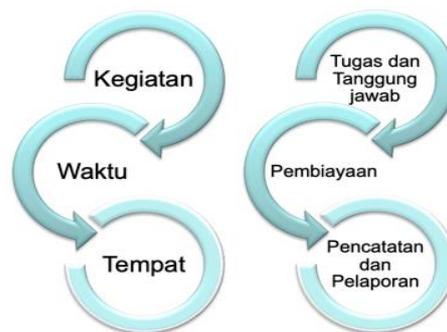
setempat [3]. Selain itu disampaikan pula mengenai tujuan umum pembentukan Poskestren yakni mewujudkan kemandirian warga pesantren dan warga di lingkungan sekitar pesantren dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Lebih khusus lagi Poskestren bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku warga pesantren dan lingkungan sekitar pesantren tentang kesehatan, meningkatkan peran serta warga pesantren dan lingkungan sekitar dalam mewujudkan status kesehatan yang optimal, serta memberikan pelayanan dasar kesehatan pada warga pesantren dan lingkungan sekitar pesantren.

Adapun kegiatan-kegiatan Poskestren pasca pandemi COVID-19 yang bisa ditingkatkan pelaksanaannya mencakup aspek upaya promotif seperti kegiatan pemberian edukasi kesehatan, misalnya konseling, penyuluhan, peningkatan aktivitas fisik (olahraga teratur) dan peningkatan promosi kesehatan lingkungan (poster, booklet, leaflet tentang PHBS, kebersihan diri, kebersihan air, pengelolaan limbah/sampah, pengurangan polusi udara). Aspek upaya preventif dapat berbentuk kegiatan pencegahan timbulnya penyakit, terutama berulangnya kembali penyakit pada penyintas COVID-19, pemeriksaan kesehatan berkala, imunisasi, skrining status gizi, pemeriksaan kesehatan jiwa, peningkatan perilaku higiene sanitasi untuk mencegah penyakit infeksi, serta tetap melaksanakan protokol kesehatan pada berbagai aktivitas. Ini sejalan dengan hasil PkM Mulyati dkk (2022) yang melakukan edukasi pencegahan penyakit pasca pandemi COVID-19 yang mencakup edukasi kesehatan umum, kesehatan reproduksi, kefarmasian, kesehatan psikologis dan pemeriksaan kesehatan pada warga masyarakat di wilayah Cileunyi Bandung [4]. Pada aspek upaya kuratif meliputi penanganan kondisi kegawatdaruratan sederhana (luka atau cedera ringan) dan pemberian pelayanan rujukan bagi warga pesantren yang mengalami sakit yang tidak mampu ditangani di Poskestren, sedangkan pada aspek rehabilitatif dilakukan dengan meningkatkan upaya pemulihan kesehatan santri pasca dirawat yakni misalnya dengan memberikan pola makan dan fisioterapi untuk mempercepat kondisi kesehatan seperti sediakala.

3.2.2. Prosedur pembentukan Poskestren sebagai bagian Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)

Materi mengenai prosedur pembentukan Poskestren ini diawali dengan membandingkan 3 nomenklatur sebagai kegiatan pelayanan kesehatan yang masuk dalam UKBM, yakni UKS, Poskestren dan Klinik. UKS merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, istilah UKS ini lebih banyak digunakan pada sekolah umum. UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis peserta didik. Berikutnya istilah Poskestren merupakan salah satu wujud UKBM di lingkungan pondok pesantren, dengan prinsip dari, oleh dan warga pondok pesantren, yang mengutamakan pelayanan promotif (peningkatan) dan preventif (pencegahan) tanpa mengabaikan aspek kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan), dengan binaan Puskesmas setempat, istilah Poskestren dikhususkan untuk pelayanan kesehatan di lingkungan pondok pesantren. Selanjutnya istilah klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Pada materi ini disampaikan juga materi mengenai klinik, karena ke depan Poskestren bisa dikembangkan menjadi klinik pratama bila semua persyaratan standar dan ijin pendirian telah dipenuhi.

Kegiatan workshop ini sebagai upaya melakukan revitalisasi tata kelola Poskestren yang awalnya dari UKS, agar menjadi lebih baik dan memenuhi standar, sehingga perlu memahami mengenai prosedur pembentukan Poskestren dari awal. Pembentukan Poskestren dimulai dari tahap persiapan, survei mawas diri (SMD), musyawarah warga pondok pesantren, pemberian materi orientasi pengelola dan pelatihan kader Poskestren, peresmian pembentukan Poskestren. Selain tahap pembentukan Poskestren, juga penting memahami mengenai penyelenggaraan kegiatan yang mencakup beberapa komponen diantaranya adalah: kegiatan, waktu, tempat, tugas dan tanggung jawab, pembiayaan serta pencatatan dan pelaporan. Gambar 1 mengilustrasikan komponen penyelenggaraan Poskestren.



Gambar 1. Komponen Penyelenggaraan Poskestren

Penyelenggaraan Poskestren juga diarahkan pada kegiatan pelayanan pasca pandemi COVID-19 diharapkan lebih meningkatkan pelayanan pada kegiatan promotif dan preventif khususnya untuk terus mengupayakan kesehatan warga pesantren agar tidak terulang lagi kondisi infeksi terkait COVID-19 atau jenis penyakit infeksi lain. Hal-hal yang harus terus dipantau di pesantren yang termasuk penyelenggara kegiatan besar terkait pasca pandemi COVID-19 diantaranya adalah tetap digalakkannya protocol kesehatan seperti himbauan dalam Surat Edaran Nomor 20 tahun 2022 tentang protokol kesehatan pada pelaksanaan kegiatan berskala besar dalam masa pandemi COVID-19 [5]. Revitalisasi tata kelola Poskestren juga diharapkan dapat mengoptimalkan kualitas pemberian pelayanan

kesehatan kepada santri dan seluruh warga pesantren, sehingga dengan kesehatan yang optimal diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar para santri. Dari perspektif kesehatan, prestasi belajar diantaranya dipengaruhi oleh status Kesehatan termasuk dalam hal ini status gizi dan pola makan, selain itu juga ditentukan oleh kondisi lingkungan belajar di sekolah dan performa siswa [6].



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Workshop

3.2.3. Mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan, strategi (VMTS) dan rencana strategis (Renstra) Poskestren

Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai mekanisme penyusunan VMTS dan Renstra pada Poskestren. Materi diawali dengan menjelaskan definisi VMTS dan Renstra, kegunaan dan pertimbangan menentukan VMTS dan Renstra. Rangkuman materi secara detail tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Materi Mekanisme Penyusunan VMTS dan Renstra Poskestren

Item	Definisi	Fungsi
Visi	Visi adalah kemampuan melihat inti persoalan, cita-cita besar di masa depan dalam jangka panjang	Pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjang. Sebagai dasar menetapkan misi dan tujuan
Misi	Misi merupakan pernyataan sebagai langkah-langkah mewujudkan visi.	Sebagai pedoman eksplisit yang mencakup langkah-langkah mewujudkan kata-kata kunci dalam yang akan dicapai dalam visi
Tujuan	Tujuan merupakan pernyataan yang berisi target yang memenuhi SMART (<i>specific, measurable, achievable, relevant, timebound</i>)	Sebagai pedoman untuk melaksanakan misi secara lebih detail
Sasaran	Sasaran merupakan pernyataan hasil yang ingin dicapai untuk mewujudkan tujuan	Sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu
Strategi	Strategi merupakan cara atau metode untuk mencapai sasaran melalui proses Analisis SWOT (<i>strength, weakness, opportunity, threat</i>) dari sebuah organisasi	Sebagai pedoman untuk penyusunan rencana strategis

Item	Definisi	Fungsi
Rencana Strategis	Rencana strategis merupakan rencana pengembangan jangka menengah (4-5 tahunan) untuk mewujudkan VMTS	Sebagai pedoman pencapaian tujuan, sasaran, dan strategi melalui penetapan indikator pencapaian setiap strategi

Berdasarkan pemaparan materi, pencapaian tujuan organisasi akan lebih efektif bila organisasi mempunyai VMTS yang merupakan pedoman untuk menyusun rencana strategis. Pelaksanaan rencana strategis dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi [7].

3.3. Hasil Evaluasi Kegiatan

3.3.1. Aspek input

Aspek input pada kegiatan PkM ini telah terpenuhi dengan baik, mulai dari legalitas kegiatan PkM dengan SK Ketua LPMPP UMS Nomor: 153.7/A.3/III/LPMPP/VII/2022. Pengurusan perijinan pelaksanaan kegiatan PkM di PPM MBS Yogyakarta dengan Surat Dekan Nomor: 128/D.2-III/FIK/VIII/2022 dan telah diterima dengan baik dan disetujui oleh jajaran pimpinan PPM MBS Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 2022. Aspek input lainnya terkait persiapan pelaksanaan workshop telah tercapai dengan baik seperti penyusunan TOR kegiatan, undangan narasumber, undangan peserta, persiapan lokasi workshop dan kebutuhan logistik serta media untuk workshop juga telah terlaksana dengan baik.

3.3.2. Aspek proses

Hasil evaluasi pada aspek proses menunjukkan bahwa kegiatan workshop pada tanggal 10 dan 17 September jam 09.00-17.00 berjalan lancar, diikuti oleh 17 peserta dengan antusias, seluruh narasumber yang direncanakan bisa hadir memberikan materi sesuai TOR yang diberikan. Media dan sarana workshop lengkap dan berjalan sebagaimana mestinya. Proses diskusi dan tanya jawab menunjukkan selama pelaksanaan 2 kali workshop terdapat 21 pertanyaan, diantaranya mengenai perbedaan UKS dan Poskestren, pengembangan Poskestren menjadi klinik pratama, tugas pokok dan fungsi pengelola Poskestren, penerapan fungsi manajemen dalam Poskestren, program kerja Poskestren, serta bagaimana memperluas jejaring kerjasama.

3.3.3. Aspek output

Aspek output pada workshop revitalisasi tata kelola Poskestren ini adalah tersusunnya VMTS dan Renstra Poskestren PPM MBS Yogyakarta sebagai panduan pengelolaan dan pelayanan Poskestren pada seluruh warga pesantren. Tabel 3 menyajikan hasil diskusi mengenai konsep VMTS Poskestren PPM MBS Yogyakarta yang disusun dalam workshop ini.

Tabel 3. Konsep VMTS Poskestren PPM MBS Yogyakarta

Item	Pernyataan
Visi	Menjadi Poskestren yang memberikan pelayanan kesehatan yang unggul, mandiri dan Islami bagi warga pesantren
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan Poskestren komprehensif yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai nilai-nilai Islam. 2. Mengembangkan tata kelola Poskestren yang mandiri, kredibel, akuntabel, adil dan bertanggungjawab 3. Mengembangkan kemitraan yang mendukung peningkatan kualitas Poskestren
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan Poskestren komprehensif yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai nilai-nilai Islam. 2. Mewujudkan tata kelola Poskestren yang mandiri, kredibel, akuntabel, adil dan bertanggungjawab 3. Mewujudkan kemitraan yang mendukung peningkatan kualitas Poskestren
Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya SDM dan sarana prasarana Poskestren yang mendukung pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif 2. Tersedianya sistem pelayanan yang berkarakter Islami 3. Tersedianya struktur organisasi, uraian jabatan dan sistem tata kelola Poskestren yang mandiri, kredibel, akuntabel, bertanggung jawab dan adil 4. Tersedianya kesepakatan kerjasama dengan institusi terkait 5. Terlaksananya implementasi kerjasama yang berkelanjutan

Setelah tersusun konsep VMTS Pokkestren, maka selanjutnya disusun Renstra yang dalam hal ini pada tataran memetakan strategi dan indikator pencapaian strategi berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan. Idealnya indikator pencapaian strategi ini perlu didetailkan berupa angka kuantitatif yang dinyatakan dalam jumlah atau persentase, sehingga ketercapaiannya mudah untuk diukur dan dievaluasi. Strategi dan indikator pencapaian strategi tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Strategi dan Indikator Pencapaian Strategi

Sasaran	Strategi	Indikator Pencapaian
Tersedianya SDM dan sarana prasarana Poskestren yang mendukung pelayanan promotif,	1. Merencanakan kebutuhan tenaga kesehatan Poskestren yang kompeten dan profesional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem rekrutmen yang terstandar 2. Jumlah dokter 3. Jumlah perawat 4. Jumlah nakes lain 5. Jumlah kader/santri husada 6. Jumlah <i>supporting staff</i> 7. Frekuensi pelatihan SDM sesuai kompetensi

Sasaran	Strategi	Indikator Pencapaian
preventif, kuratif dan rehabilitatif	2. Merencanakan kebutuhan sarana prasarana Poskestren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase kelengkapan standar ruang pelayanan (ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang perawatan, ruang konseling, ruang penyimpanan obat) 2. Persentase pemenuhan kebutuhan obat-obatan 3. Persentase pemenuhan kebutuhan peralatan medis 4. Persentase pemenuhan kebutuhan peralatan non medis
Tersedianya sistem pelayanan yang berkarakter Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengimplementasikan sistem pelayanan Poskestren yang komprehensif 2. Meningkatkan kualitas pengarsipan dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah layanan promotif 2. Jumlah layanan preventif 3. Jumlah layanan kuratif 4. Jumlah layanan rehabilitatif 1. Dukungan sistem informasi 2. Persentase kelengkapan arsip
Tersedianya struktur organisasi, uraian jabatan dan sistem tata kelola Poskestren yang mandiri, kredibel, akuntabel, bertanggung jawab dan adil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun dokumen tata pamong Poskestren 2. Tersedianya sistem evaluasi dan audit Poskestren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Uraian jabatan/tugas pokok fungsi jabatan 3. Rencana strategis 4. Rencana operasional 1. Persentase kelengkapan pelaporan 2. Indeks kinerja hasil audit

Sasaran	Strategi	Indikator Pencapaian
	3. Tersedianya sistem pengendalian dan peningkatan kualitas layanan Poskestren	1. Frekuensi rapat rutin 2. Frekuensi Rapat Tinjauan Manajemen (RTM)
Tersedianya kesepakatan kerjasama dengan institusi terkait	1. Memperluas jejaring dengan mitra kerjasama	1. Kelengkapan jenis mitra 2. Jumlah mitra MoU
	2. Melakukan survei kemanfaatan kerjasama	Persentase kepuasan manfaat kerjasama dari mitra
Terlaksananya implementasi kerjasama yang berkelanjutan	1. Meningkatkan produktivitas kegiatan dengan mitra kerjasama	Jumlah kegiatan yang mempunyai MoA
	2. Melakukan evaluasi keberlanjutan kerjasama	Evaluasi efektivitas kegiatan untuk menentukan keberlanjutan

4. Kesimpulan

Revitalisasi tata pamong Poskestren di PPM MBS Yogyakarta diawali dengan kegiatan workshop mengenai konsep dasar Poskestren, prosedur pembentukan Poskestren dan mekanisme penyusunan VMTS dan Renstra. Kegiatan workshop berjalan dengan lancar dengan diskusi dan tanya jawab yang padat. Workshop menghasilkan keputusan menyesuaikan nomenklatur UKS menjadi Poskestren, serta menghasilkan konsep VMTS dan Renstra Poskestren yang bermanfaat sebagai pedoman penyusunan VMTS dan Renstra berikutnya. VMTS dan Renstra ini bermanfaat sebagai pedoman rencana operasional kegiatan pengelolaan dan pelayanan Poskestren yang mencakup kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam rangka menjamin kesehatan warga pesantren dan mengurangi risiko penyebaran kembali COVID-19 yang belum hilang sama sekali, melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui LPMPP yang telah mendanai kegiatan ini sebagai bagian dari kegiatan PkM skim Pengembangan Persyarikatan dan Dakwah Al Islam Kemuhammadiyah (P2DAD).

Referensi

- [1] Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*, Jakarta, 2009.
- [2] Kemenkes RI, *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas*. Jakarta, 2020.
- [3] Permenkes RI Nomor 1 Tahun 2013, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2013.
- [4] I. Mulyati, V. Vitniawati, S. M. Rahayu, and A. Anggriani, "Upaya Pencegahan Penyakit Pasca Pandemi COVID-19 di RW 14 Cibiru Hilir Cileunyi Kabupaten Bandung," *URGENSEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* vol. 2, pp. 1–8, 2022.
- [5] Satgas Penanganan COVID-19, *Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2022 tentang Protokol Kesehatan pada Pelaksanaan Kegiatan Berskala Besar dalam Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta, 2022.
- [6] D. I. Puspitasari, D. Hardiyanto, and N. A. Hamardika, "Asupan zat besi dengan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Darussalam Nutr. J.*, vol. 5, no. 2, p. 121, 2021, doi: 10.21111/dnj.v5i2.6564.
- [7] Mutalazimah, *Manajemen Program Gizi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019.